

## Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengetahui Pengaruh Corona pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Riyanah<sup>1\*</sup>, Yuli Purwanti<sup>2</sup>, Wahyuni Sri Astutik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pawyatan Daha

e-mail :<sup>1</sup>riyanah\_1975@yahoo.com, <sup>2</sup>yulipe.purwanti@gmail.com, <sup>3</sup>wahyunisriastutik@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
21-03-2023	30-03-2023	14-04-2023

**Abstrak** - Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Corona terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Rasio Likuiditasnya. Rasio likuiditas yang digunakan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 3 jenis Bank Syariah di Indonesia, yaitu Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Bank Muamalat. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas. Hasil perhitungan rasio likuiditas BCA Syariah menunjukkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tahun 2018-2020 mengalami penurunan, tahun 2021 menurun drastis setelah sekitar 1 tahun pandemi Corona. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan BCA Syariah mengalami penurunan, pengaruh Corona. Hasil perhitungan rasio likuiditas BSI, menunjukkan tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan tahun 2021 mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan BSI di awal pandemi kinerja keuangannya belum terpengaruh Corona. Baru setelah sekitar 1 tahun pandemi (tahun 2021), kinerja keuangannya mulai menurun. Rasio likuiditas Bank Muamalat menunjukkan bahwa semua nilai rasio likuiditas dari tahun 2018-2021 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan Bank Muamalat tidak terpengaruh Corona.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Corona

**Abstract** - This research is to determine the effect of Corona on the financial performance of Islamic Banking in Indonesia with its Liquidity Ratio. The liquidity ratios used are *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. This research uses quantitative research methods. This study used a sample of 3 types of Islamic banks in Indonesia, namely Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI), and Bank Muamalat. Data analysis technique using liquidity ratio analysis. The results of calculating the BCA Syariah liquidity ratio show that the *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* in 2018-2020 have decreased, in 2021 they have decreased dramatically after about 1 year of the Corona pandemic. This shows that BCA Syariah's financial performance has decreased, due to the influence of Corona. The results of calculating the BSI liquidity ratio show that in 2018-2020 it has increased and in 2021 it has decreased. This shows that at the beginning of the pandemic, BSI's financial performance had not been affected by Corona. Only after about 1 year of the pandemic (in 2021), its financial performance started to decline. Liquidity ratio. Bank Muamalat shows that all liquidity ratio values from 2018-2021 have increased. This shows that the financial performance of Bank Muamalat is not affected by Corona.

Keyword: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Corona

### PENDAHULUAN

Munculnya Virus baru yang bernama Corona yang terjadi bulan Desember 2019. Corona masuk di Indonesia pertama kali pada tanggal 02 maret 2020 di Depok, Jawa Barat. kasus pertama diketahui setelah pasien kontak dekat dengan WN Jepang yang positif Corona pada waktu diperiksa di Malaysia yang terjadi pada tanggal 14 Februari 2020, keluhan yang dirasakan seperti panas, batuk, serta sesak nafas dalam jangka waktu selama 10 hari.

Adanya Corona di berbagai negara di dunia mempunyai pengaruh besar bagi seluruh segi kehidupan masyarakat, begitu juga di Indonesia. Munculnya Corona telah melemahkan perekonomian secara global. Salah satu bidang yang terpengaruh Corona adalah perbankan. Bank Syariah merupakan salah satu sektor perbankan yang juga terkena pengaruh dari pandemi Corona. (Wahyudi, 2020) mengatakan bahwa perbankan syariah dimasa pandemi Corona akan menghadapi berbagai resiko, yaitu resiko likuiditas, pembiayaan macet (NPP), dan resiko pasar. Sehingga pada akhirnya resiko tersebut berpengaruh

terhadap profitabilitas perbankan syariah dan kerjanya. Pengertian Bank Syariah merupakan suatu bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip dari syariah (UU Nomor 21 Tahun 2008, 2008). Bank Syariah secara umum sebagai lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya untuk memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas dan peredaran uang berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Heri, 2004).

Bank Syariah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam politik kebijakan moneter, pemanfaatan sumber daya keuangan, mobilisasi sumber daya, dan alokasi sumber daya (Haron & Ahmad, 2000). Prospek perbankan syariah di Indonesia semakin cerah serta menjanjikan (Apriyanti, 2018) sehingga eksistensinya memiliki makna yang penting dalam pembangunan ekonomi yang memiliki wawasan syariah (Tahliani, 2020) karena peran tidak hanya sekedar menyalurkan modal tetapi juga memiliki fungsi dalam menangani kegiatan social (Rusydhiana, 2016). Selama pandemi Corona, kinerja Bank Syariah mengalami perubahan, baik operasional bank, permodalan dan penyaluran kredit. Untuk mengetahui pengaruh dari Corona terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dianalisis dengan rasio likuiditas yang terdiri dari *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar tepat pada waktunya (Fahmi, 2015). Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar semakin besar keyakinan bahwa kewajiban jangka pendek tersebut bisa dibayar. Penelitian yang melakukan analisa pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan telah dilakukan untuk mengetahui likuiditas terhadap kinerja keuangan (Anjela, 2020; Armalinda, 2019; Diana & Osesoga, 2020; Fauzan Haqiqi dkk., 2020; Mustika & Apriliani, 2022).

Dari permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa rasio likuiditas sehingga dapat mengetahui pengaruh Corona terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah Menurut UU Republik Indonesia No 21 Tahun 2008, Bank Syariah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah (UU Nomor 21 Tahun 2008, 2008). Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha operasinya sesuai dengan prinsip syariah (Heri, 2004).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang siap digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya (Damajanti dkk., 2021).

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya digunakan rasio likuiditas (Fatimah, 2019).

Ada beberapa jenis pengukuran likuiditas antara lain:

### *Current ratio*

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, S.E., M.Si., CRP, 2018). Dengan kata lain, rasio lancar ini menunjukkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan seberapa besar dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya.

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Hanafi dkk., 2016). Rasio ini menggambarkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa dijadikan kas dalam waktu satu tahun, terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun), pada tanggal tertentu sebagaimana yang tercantum dalam neraca.

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2015). Adapun rumus *current ratio* disajikan oleh Persaman 1 sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(1)$$

### *Quick Ratio*

*Quick Ratio* (Rasio Cepat) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang lancarnya (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar (nilai persediaan tidak diperhitungkan) (Kasmir, 2018).

Adapun rumus *Quick Ratio* ditunjukkan oleh Persamaan 2 sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(2)$$

### *Cash Ratio*

*Cash Ratio* (rasio kas) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang ada untuk melunasi utang (Kasmir, 2015:138). Adapun rumus *cash ratio* adalah seperti yang ditunjukkan oleh Persamaan 3 sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}+\text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3)$$

Tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2018)

adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan perjanjian utangnya.
2. Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, untuk kewajiban yang umurnya dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancarnya.
3. Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dengan persediaan atau piutang tidak diperhitungkan. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau hutang yang likuiditasnya dianggap lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar utang.
6. Alat perencanaan ke masa yang akan datang, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, yang ada dari aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu pihak manajemen dalam memperbaiki kinerja, berdasarkan rasio likuiditas pada saat ini.

Menurut (Fadhilah & Suprayogi, 2019), pencapaian likuiditas dibutuhkan orang-orang terampil dalam mengelola manajemen, khususnya di bidang keuangan, karena penggunaan kekayaan atau modal perusahaan dengan baik bisa mendatangkan keuntungan yang bisa menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan, Semua keputusan dalam bidang keuangan akan menentukan hidup dan matinya perusahaan. Setiap kejadian penting di perusahaan mengandung unsur keuangan didalamnya, keputusan menambah modal melalui hutang akan menambah penghasilan perusahaan melalui pinjaman secara besar-besaran. Contoh-contoh peristiwa yang tidak bisa mengabaikan aspek keuangan pada likuiditas, seperti: membeli kembali saham perusahaan, mengadakan perjanjian leasing pembagian deviden dan menjual tambahan surat-surat berharga baru.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dalam bentuk angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan data statistik, serta telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015).

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Syariah di Indonesia. Populasi berhubungan dengan obyek yang di-*general*-kan, tujuannya agar mampu memiliki kualitas dan karakteristik dari obyek tertentu (Gumanti dkk., 2018). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Central Asia (BCA) Syariah.

### 3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2018– 2021 dari bank Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Central Asia (BCA) Syariah.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literasi, artikel, teori, metode, dan kepustakaan dalam menyusun penelitian.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa rasio likuiditas untuk memprediksi pengaruh *Corona* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Cash ratio* (rasio kas)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Variabel

Berikut Deskripsi Data Variabel BCA Syariah

Tabel 1. Rekapitulasi Data BCA Syariah

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	Kas
2018	6,238,944,616,477	85,526,278,159	3,941,767,500
2019	7,601,804,390,162	324,910,655,576	8,417,956,901
2020	3,544,795,556,600	181,123,676,021	4,548,000,000
2021	1,459,242,444,300	264,861,126,033	4,879,000,000
Jumlah	18,844,787,007,539	856,421,735,789	21,786,724,401
Rata-rata	4.711.196/751.885	214,105,433,947	5,446,681,100
Nilai Max.	7,601,804,390,162	324,910,655,576	8,417,956,901
Nilai Min.	1,459,242,444,300	85,526,278,159	3,941,767,500

Sumber : Data BCA Syariah

Berdasarkan rekapitulasi data BCA Syariah yang disajikan oleh Tabel 1, dinyatakan bahwa rata-rata nilai *Current Assets* sebesar Rp 4,711,196,751,885 dengan nilai maksimum sebesar Rp 7,601,804,390,162 dan nilai minimum sebesar Rp 1,459,242,444,300. Setelah itu untuk *current liabilities* dengan rata-rata sebesar 214,105,433,947

dan nilai maksimum sebesar Rp 324,910,655,576 dan nilai minimum sebesar Rp 85,526,278,159. Nilai dari kas rata-ratanya sebesar 5,446,681,100 dengan nilai maksimum sebesar Rp 8,417,956,901 dan nilai minimum sebesar Rp 3,941,767,500.

### Deskripsi Data Variabel Bank Syariah Indonesia

Tabel 2. Rekapitulasi Data BSI

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	Kas
2018	53,872,063,657	51,566,985,858	776,722,379
2019	36,175,791,179	34,375,791,179	776,722,379
2020	48,074,527,613	45,522,635,887	732,760,187
2021	56,720,308,856	54,361,543,565	745,190,145
Jumlah	194,842,691,305	185,826,956,489	3,031,395,090
Rata-rata	48,710,672,826	46,456,739,122	757,848,773
Nilai Max.	56,720,308,856	54,361,543,565	776,722,379
Nilai Min.	36,175,791,179	34,375,791,179	732,760,187

Sumber: Data Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan rekapitulasi data BSI yang disajikan oleh Tabel 2, dinyatakan bahwa rata-rata nilai *Current Assets* sebesar Rp 48,710,672,826 dengan nilai maksimum sebesar Rp 56,720,308,856 dan nilai minimum sebesar Rp 36,175,791,179. Setelah itu untuk *Current Liabilities* dengan rata-rata

sebesar 46,456,739,122 dan nilai maksimum sebesar Rp. 54,361,543,565 dan nilai minimum sebesar Rp 34,375,791,179. Nilai dari kas rata-ratanya sebesar 757,848,773 dengan nilai maksimum sebesar Rp776,722,379 dan nilai minimum sebesar Rp 732,760,187.

### Deskripsi Data Variabel Bank Muamalat

Tabel 3. Rekapitulasi Data Bank Muamalat

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	Kas
2018	37,869,177,000	64,827,000,000	231,268,000
2019	43,123,488,000	34,375,791,179	262,485,000
2020	239,581,524,000	66,040,361,000	3,180,739,000
2021	265,289,081,000	61,886,476,000	4,119,903,000
Jumlah	585,863,270,000	227,129,628,179	7,794,395,000
Rata-rata	146,465,817,500	56,782,407,045	1,948,598,750
Nilai Max.	265,289,081,000	66,040,361,000	4,119,903,000
Nilai Min.	37,869,177,000	34,375,791,179	231,268,000

Sumber: Data Bank Muamalat

Berdasarkan rekapitulasi data Bank Muamalat yang disajikan oleh Tabel 3, dinyatakan bahwa rata-rata nilai *Current Assets* sebesar Rp 146,465,817,500 dengan nilai maksimum sebesar Rp 265,289,081,000 dan nilai minimum sebesar Rp 37,869,177,000. Setelah itu untuk *Current Liabilities* dengan rata-rata sebesar 56,782,407,045 dan nilai maksimum sebesar Rp 66,040,361,000 dan nilai minimum sebesar Rp 34,375,791,179. Nilai kas rata-ratanya sebesar 1,948,598,750 dengan nilai maksimum sebesar Rp 4,119,903,000 dan nilai minimum sebesar Rp 231,268,000.

## 2. Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas BCA Syariah

Tabel 4. Rasio Likuiditas BCA Syariah

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2018	72.9477	72.9016	72.9938
2019	23.3966	23.3707	23.4225
2020	19.5711	19.5460	19.5962
2021	5.5095	5.4910	5.5279

Sumber: Data BCA Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas BCA Syariah yang disajikan oleh Tabel 4, menggunakan parameter *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR). Rasio likuiditas BCA Syariah menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR) tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 mengalami penurunan drastis setelah sekitar 1 tahun pandemi *Corona*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu mengalami penurunan pengaruh *Corona*.

## Rasio Likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 3. Rasio Likuiditas BSI

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2018	1.04470	1.02964	1.05976
2019	1.05236	1.02977	1.07496
2020	1.05606	1.03996	1.07215
2021	1.04339	1.02968	1.05710

Sumber: Data BSI

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas BSI yang disajikan oleh Tabel 5, menggunakan parameter *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR). Rasio likuiditas BSI menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR) tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu di awal pandemi

*Covid -19* tidak terpengaruh *Corona*, karena kinerjanya masih mengalami peningkatan. Setelah sekitar 1 tahun pandemi *Corona*, yaitu di tahun 2021, kinerja keuangannya mulai menurun sebagai pengaruh *Corona*.

## Rasio Likuiditas Bank Muamalat

Tabel 4. Rasio Likuiditas Bank Muamalat

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2018	0.5842	0.5806	0.5877
2019	1.2545	1.2468	1.2621
2020	3.6278	3.5796	3.6760
2021	4.2867	4.2201	4.3533

Sumber: Data Bank Muamalat

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas Bank Muamalat yang disajikan oleh Tabel 6 dengan menggunakan parameter *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR). Nilai rasio likuiditas Bank Muamalat menunjukkan bahwa semua nilai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2018-2021 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu tidak terpengaruh *Corona*, karena kinerja keuangannya mengalami peningkatan.

## 3. Current Ratio

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2017:121). Berikut hasil dari perhitungan *current ratio*:

Tabel 5. *Current ratio*

Tahun	BCA Syariah	BSI	Muamalat
2018	72.9477	1.0447	0.5842
2019	23.3966	1.0524	1.2545
2020	19.5711	1.0561	3.6278
2021	5.5095	1.0434	4.2867

Sumber: Data BCA Syariah

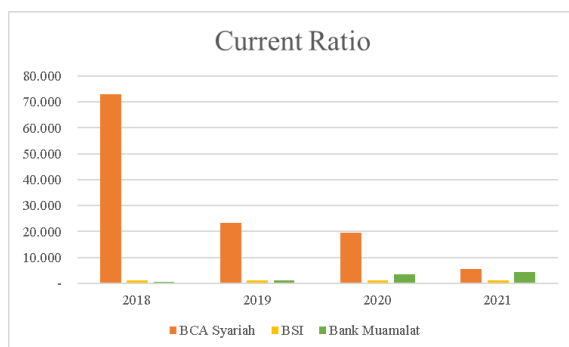
Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 7, hasil analisis *Current Ratio* BCA Syariah menunjukkan *Current Ratio* tahun 2018 sebesar 72.9477; tahun 2019 sebesar 23.3966; tahun 2020 sebesar 19.5711; dan tahun 2021 sebesar 5.5095. Hal ini menunjukkan ada penurunan nilai *Current Ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan drastis.

Hasil analisis *Current ratio* 2018 BSI menunjukkan nilai sebesar 1.0447, tahun 2019 sebesar 1.0524, tahun 2020 sebesar 1.0561, dan

tahun 2021 sebesar 1.0434. hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai *Current Ratio* tahun 2018 sampai tahun 2020. dan terjadi penurunan di tahun 2021.

Hasil analisis *Current ratio* 2018 Bank Muamalat menunjukkan nilai sebesar 0.5842; tahun 2019 sebesar 1.2545; tahun 2020 sebesar 3.6278; dan tahun 2021 sebesar 4.2867. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat ada peningkatan nilai *Current Ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2021, Hal ini berarti Bank Muamalat tidak kena pengaruh pandemi *Corona*.

Hasil analisis *Current Ratio* BCA Syariah, BSI dan Bank Muamalat digambarkan dalam bentuk grafik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Analisis *Current ratio*

Sumber: Analisis Current Ratio

#### 4. Quick Ratio

Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2018). Tabel 8 merupakan hasil dari analisis *Quick Ratio*:

Tabel 8. *Quick Ratio*

Tahun	BCA Syariah	BSI	Muamalat
2018	72.9016	1.0296	0.5806
2019	23.3707	1.0298	1.2468
2020	19.5460	1.0400	3.5796
2021	5.4910	1.0297	4.2201

Sumber: Data BCA Syariah, BSI dan Bank Muamalat

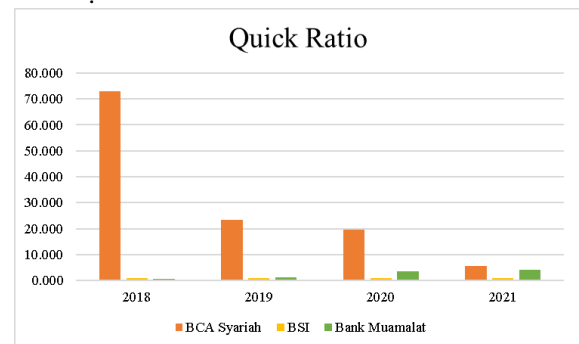
Hasil analisis *Quick Ratio* dari BCA Syariah menunjukkan nilai *Quick Ratio* tahun 2018, sebesar 72.9016; tahun 2019 sebesar 23.3707, tahun 2020 sebesar 19.5460, dan tahun 2021 sebesar 5.4910. Ini menunjukkan ada penurunan nilai *Quick Ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dan menurun drastis di tahun 2021

Hasil analisis *Quick Ratio* dari BSI menunjukkan nilai *Quick Ratio* sebesar 1.0296; tahun

2019, sebesar 1.0298; tahun 2020, sebesar 1.0400, dan tahun 2021 sebesar 1.0297. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai *Quick Ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dan terjadi penurunan di tahun 2021.

Hasil analisis *Quick Ratio* 2018 dari Bank Muamalat menunjukkan nilai *Quick Ratio* tahun 2018 sebesar 0.5806; tahun 2019 sebesar 1.2468; tahun 2020 sebesar 3.5796; dan tahun 2021 sebesar 4.2201. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai *Quick Ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2018 sampai tahun 2021.

Hasil analisis *Quick Ratio* BCA Syariah, BSI dan Bank Muamalat digambarkan dalam bentuk grafik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Analisis *Quick Ratio*

Sumber: Analisis Current Ratio

#### 5. Cash Ratio

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2018). Tabel 9 merupakan hasil dari *Cash Ratio*:

Tabel 9. *Cash Ratio*

Tahun	BCA Syariah	BSI	Muamalat
2018	72.9938	1.0598	0.5877
2019	23.4225	1.0750	1.2621
2020	19.5962	1.0722	3.6760
2021	5.5279	1.0571	4.3533

Sumber: Data BCA Syariah, BSI dan Bank Muamalat

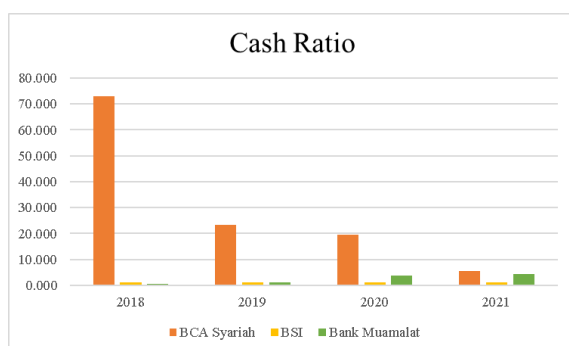
Hasil analisis *Cash Ratio* BCA Syariah tahun 2018 sebesar 72.9938, tahun 2019 sebesar 23.3966; tahun 2020 sebesar 19.5711, dan tahun 2021 sebesar 5.5095. Hal ini menunjukkan ada penurunan nilai *Cash Ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan drastis.

Hasil analisis *Cash Ratio* BSI tahun 2018 sebesar 1.0598, tahun 2019 sebesar 1.0750, tahun 2020 sebesar 1.0722, dan tahun 2021 sebesar

1.0571. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai *Cash Ratio* dari tahun 2018 sampai tahun 2019. dan mulai terjadi penurunan di tahun 2020 ke tahun 2021.

Hasil analisis *Cash Ratio* Bank Muamalat tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 0.5877. tahun 2019 sebesar 1.2621, tahun 2020 sebesar 3.6760 dan tahun 2021 sebesar 4.3533. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat ada peningkatan nilai *Current Ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2021, Hal ini berarti Bank Muamalat tidak terkena pengaruh pandemi *Corona*.

Hasil analisis *Cash Ratio* BCA Syariah, BSI dan Bank Muamalat digambarkan dalam bentuk grafik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Analisis *Cash Ratio*

Sumber: Data BCA Syariah, BSI dan Bank Muamalat Bu

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas BCA Syariah menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 mengalami penurunan drastis setelah sekitar 1 tahun pandemi *Corona*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. tepat waktu mengalami penurunan pengaruh *Corona*. Hasil perhitungan rasio likuiditas BSI, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. tepat waktu di awal pandemi Covid -19 tidak terpengaruh *Corona*, karena kinerjanya masih mengalami peningkatan. Setelah. sekitar 1 tahun pandemi *Corona*, yaitu di tahun 2021, kinerja keuangannya mulai menurun sebagai pengaruh *Corona*. Dan hasil perhitungan rasio likuiditas. Bank Muamalat menggunakan parameter *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Nilai rasio likuiditas Bank Muamalat menunjukkan bahwa semua nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* dari tahun 2018-2021 mengalami kenaikan. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. tepat waktu tidak terpengaruh *Corona*, karena kinerja keuangannya mengalami peningkatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain dalam menilai pengaruh *Corona* terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode analisa yang lain dalam menilai pengaruh *Corona* terhadap kinerja keuangan. Di masa pandemi *Corona*, perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi operasional perusahaannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terkena pengaruh dari *Corona*.

## REFERENSI

- Anjela, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Niagaawan*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19032>
- Apriyanti, H. W. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(1), 16–23.
- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Armalinda). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2).
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1). <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fadhilah, A., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return on Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(12).
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. 66, עלון הנדסע.
- Fatimah, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Likuiditas dan kepemilikan institusional Terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan barang konsumsi yang Terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzan Haqiqi, Darmawan, & Kasirul Fadli. (2020). Analysis of the Effect of Liquidity and Lending on Profitability Levels at BPR Mega

- Mas Lestari Bank in 2016-2018 Karimun Regency. *Jurnal Cafeteria*, 1(1).
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, S. E. (2018). Metode Penelitian Keuangan. Dalam *Mitra Wacana Media*.
- Hanafi, M. M., Halim, A., & others. (2016). Analisis laporan keuangan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Haron, S., & Ahmad, N. (2000). The effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with Islamic banking system in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(4).
- Heri, S. (2004). Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi. *Yogyakarta: Ekonesia*.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Dalam *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Sebelas. Dalam *Rajawali Pers*.
- Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2).
- Rusydiana, A. S. (2016). Analisis Problem Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network PROCESS. *ESENSI*, 6(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3573>
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah*, 3(2).
- UU Nomor 21 Tahun 2008. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. *Undang-Undang RI*.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1). <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>